

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam belajar, bahasa sangatlah penting dalam menyampaikan ide atau pikiran serta perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia ada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Akan tetapi keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diperoleh secara alamiah. Oleh karena itu, harus sering dipelajari dan dilatih serta didukung oleh keterampilan menyimak, membaca dan berbicara.

Menulis berarti kita menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf ataupun wacana. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia salah satu kompetensi menulis yang harus dimiliki oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tingkat Madya adalah kemampuan membuat parafrasa lisan dalam konteks bekerja.

Memparafrase artinya menuangkan kembali isi suatu teks ke dalam bentuk lain dengan tujuan untuk menjelaskan makna yang tersembunyi dalam teks tersebut. Misalnya menuangkan kembali puisi dalam bentuk prosa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjalani Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) terjadi kesenjangan di lapangan. Siswa mengalami kegagalan saat menuangkan kembali puisi ke dalam bentuk prosa. Penyebabnya antara lain kurangnya minat dan kemampuan siswa menulis. Kurangnya minat

siswa dalam menulis diakibatkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan minat membaca puisi siswa sangat kurang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumariah dengan judul “ Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Puisi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri Swasta Melati Tandam Hilir Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2011/2012”. Nilai rata-rata yang mereka capai adalah 66,56. Nilai yang diperoleh ini sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75,00. Dari penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan minat membaca puisi siswa masih sangat rendah.

Kemampuan mengembangkan dan mengutarakan ide oleh siswa baik secara lisan maupun tulisan juga sangat sulit terlaksana. Tugas yang diberikan guru sering kali tidak dikerjakan, penyebabnya bukan karena siswa itu malas tetapi karena siswa tersebut tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Guru yang terfokus pada materi pembelajaran, tidak pernah memperhatikan kondisi siswa apakah masih terfokus pada pembelajaran atau tidak. Guru sering kali tidak memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi melalui tanya-jawab atau diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrase. Padahal, ketika ada diskusi atau tanya jawab tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memparafrase.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mia Yulianti di kelas X Teknik Transmisi B SMK N 1 Cimahi pada semester genap tahun pembelajaran 2012/2013 dengan judul “ Efektivitas Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan

dalam Pembelajaran Memparafrasekan Puisi”. Ada peningkatan nilai rata-rata siswa 60,35% menjadi 85,30%.

Penelitian di atas juga dapat membuktikan bahwa kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memparafrase puisi. Umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran ceramah, yaitu model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Guru selalu menerangkan pelajaran terus-menerus tanpa memperhatikan keadaan siswa sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar sehingga kemampuan siswa dalam mencapai syarat ketuntasan minimum dalam belajar yang telah ditetapkan sangat sulit untuk terpenuhi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut pemilihan model yang tepat akan memberikan manfaat dan meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya menuliskan sebuah parafrase.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis sebuah parafrase puisi adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Kooperatif terpadu membaca dan menulis). Model ini merupakan model pembelajaran yang memadukan antara membaca dan menulis. Model ini bermaksud untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan ide kreatif serta menambah kosakata yang didapat dari

membaca dan kemudian akan mempermudahnya dalam menuangkan ide-ide tersebut dalam bentuk tulisan.

Ketika siswa diberikan tugas untuk menuangkan kembali puisi dalam bentuk prosa tentu saja siswa harus mengetahui maksud puisi tersebut. Suatu hal yang sangat sulit untuk mengetahui apa maksud sebuah puisi jika kita membaca puisi tersebut hanya sekali dan akan lebih baik apabila ditambah dengan banyaknya kosakata yang dikuasainya tentu saja kemampuan dalam memparafrasekan puisi ke dalam prosa akan lebih baik.

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, didukung dengan hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tambak Kabupaten Banyumas”. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Syarif tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi siswa dengan nilai rata-rata meningkat dari 33,2941 menjadi 38,7092.

Sejalan dengan penelitian di atas, Sutrisno juga menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dengan Metode Pemecahan Masalah Berbantuan Lembar Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I sebanyak 71% sedangkan pada siklus II sebanyak

97%. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 26%. Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,94% dan untuk observasi kerja guru dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,23%.

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Kemampuan Memparafrasekan Puisi Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam memparafrase puisi dalam bentuk prosa masih sangat rendah.
- b. Kurangnya kosakata yang dimiliki siswa yang dapat membantu siswa mengembangkan ide kreatif yang akan meningkatkan kemampuan memparafrase puisi.
- c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman belajar siswa khususnya dalam memparafrase puisi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah untuk mengatasi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman belajar siswa khususnya dalam memparafrase puisi.

Dengan solusi yang ditawarkan penulis adalah penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) karena model ini akan membantu siswa untuk menyeimbangkan dan menyempurnakan setiap kata, frase, kalimat hingga membentuk parafrase yang sempurna melalui proses diskusi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2014/2015

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2014/2015 dalam memparafrase puisi sebelum menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2014/2015 dalam memparafrase puisi setelah menggunakan

model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis)?

3. Bagaimana pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) terhadap kemampuan memparafrase puisi kelas XI SMK Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige tahun ajaran 2014/2015 dalam memparafrase puisi sebelum menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis).
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2014/2015 dalam memparafrase puisi setelah menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis).
3. Untuk mengetahui pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) terhadap kemampuan memparafrase puisi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat bagi penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menulis parafrase puisi ke dalam bentuk prosa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

2. Manfaat Praktis

- a. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan memparafrase puisi melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*
- b. Membantu guru dalam pemilihan model belajar yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa khususnya memparafrasekan puisi
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.